

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jalan tol, adalah jalan umum yang merupakan bagian dari sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan untuk membayar tol¹. Jalan tol di Indonesia digunakan sebagai jalan alternatif untuk mengatasi permasalahan kemacetan. Keberadaan Jalan tol mempermudah akses kendaraan yang sebelumnya melalui jalan-jalan umum yang hampir selalu dalam keadaan sempit, terkadang rusak, sehingga terjadi penumpukan kendaraan.

Selain itu, dengan adanya Pembangunan jalan tol, dapat memfasilitasi dan membantu arus peredaran barang dan jasa antar daerah sebagai salah satu penunjang perkonomian dalam suatu negara. Bertambahnya fasilitas jalan tol sebagai jalan bebas hambatan, juga akan menambah daya tarik bagi para investor untuk ber-investasi. Dengan bertambahnya investasi di suatu wilayah, maka perkembangan ekonomi, sektor pariwisata dan sektor industri di wilayah tersebut juga akan semakin meningkat.

Proyek pembangunan jalan tol di Indonesia semakin ditingkatkan dengan dimasukkannya pembangunan jalan tol kedalam daftar Proyek Strategis Nasional. Pembangunan jalan tol Depok-Antasari atau disebut Desari adalah salah satu yang

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan Pasal 43

masuk kedalam daftar Proyek Strategis Nasional². Jalan tol Desari dibangun dalam rangka meningkatkan konektivitas kawasan strategis perkotaan metropolitan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi)³.

Dengan beroperasinya jalan tol Desari, nantinya akan menjadi penghubung Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta (JORR) dengan JORR II dan memecahkan masalah kemacetan lalu lintas yang sering terjadi⁴. Jalan tol Desari juga dapat berfungsi sebagai pengurai kepadatan lalu-lintas pada Tol Jagorawi yang kini sudah semakin padat. Keberadaan jalan Tol Desari juga diharapkan dapat mempercepat mobilitas barang dan jasa dari Antasari, Jakarta, Depok dan Bogor. Diprediksikan dengan adanya jalan tol ini, kawasan di sekitar jalan TB Simatupang dan jalan Antasari akan menjadi kawasan yang strategis dan semakin tinggi nilai ekonominya.

Pembangunan jalan Tol Desari Seksi I Antasari - Brigif, melalui Kelurahan Pangkalan Jati Baru. Kelurahan Pangkalan Jati Baru menjadi salah satu Kelurahan yang dilalui jalan Tol Desari Seksi I yaitu Antasari-Brigif. Terdapat 509 bidang tanah dengan luas 20hektar, di KelurahanPangkalan Jati Baru terkena pembebasan lahan

²Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas “*Proyek Pembangunan Infrastruktur Jalan Tol*” (<https://kppip.go.id/proyek-strategis-nasional/proyek-pembangunan-infrastruktur-jalan-tol-2/>) Diakses pada 20 September 2019 Pukul 20.00 WIB)

³Biro Komunikasi Publik Kementerian PUPR “*Dukung Konektivitas Kawasan Metropolitan Jabodetabek, Tol Desari dibuka*” (https://eppid.pu.go.id/page/kilas_berita/1844/Dukung-Konektivitas-Kawasan-Metropolitan-Jabodetabek-Tol-Desari-Seksi-II-Brigif---Sawangan-Dibuka) Diakses pada 21 September 2020 Pukul 20.00 WIB)

⁴ Presiden RI Joko Widodo Meresmikan Jalan Tol Depok-Antasari Seksi I Antasari-Brigif (<https://bpjt.pu.go.id/berita/presiden-ri-joko-widodo-meresmikan-jalan-tol-depok-antasari-seksi-i-antasari-brigif>) Diakses pada 21 September 2019 20.00 WIB)

untuk pembangunan Jalan Tol Desari⁵. Pembangunan jalan tol di Kelurahan Pangkalan Jati Baru melewati pemukiman masyarakat yang tersebar di 6 RW. Kurang lebih sebanyak 3000 warga yang sebelumnya bertempat tinggal di Kelurahan Pangkalan Jati Baru terkena pembebasan lahan⁶. Adanya pembangunan jalan tol Desari, membuat masyarakat di sekitar lokasi pembangunan mengalami perubahan sosial maupun ekonomi.

Pembangunan jalan tol Desari menyebabkan perubahan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Perubahan yang terjadi tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang terkena pembebasan lahan akan tetapi dirasakan juga oleh masyarakat di sekitar area pembangunan jalan Tol. Pembangunan jalan tol menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk di sekitar lingkungan tersebut karena adanya pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol. Masyarakat yang terkena pembebasan lahan harus mencari tempat tinggal baru dan beradaptasi kembali dengan lingkungan baru. Sedangkan masyarakat yang tetap berada di lingkungan Kelurahan Pangkalan Jati Baru harus bertahan dengan kondisi lingkungan yang mengalami perubahan akibat adanya pembangunan Jalan Tol.

Pembangunan Jalan Tol Desari mengakibatkan berubahnya bentuk fisik lingkungan, sehingga masyarakat mencari cara untuk mengubah kebiasaan mereka seperti saat sebelum lingkungan fisik itu berubah. Lingkungan yang semula

⁵Ilham Tirta “Dua Tol di Depok Baru Bisa Beroperasi Tahun Depan” (<https://metro.tempo.co/read/554385/dua-tol-di-depok-baru-bisa-beroperasi-tahun-depan/full&view=ok> Diakses pada 20 September 2019 Pukul 20.00 WIB)

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Hamdani Petugas Kelurahan Pangkalan Jati Baru pada tanggal 19 April 2018

pemukiman padat penduduk, kini terbelah menjadi dua bagian karena adanya jalan tol. Setelah adanya jalan tol Desari, masyarakat sulit untuk mengakses jalan utama dan harus mencari alternatif lainnya. Kegiatan yang biasa dilakukan bersama-sama antar masyarakat kini terbatas karena sulitnya untuk mengakses jalan. Masyarakat yang melakukan kegiatan ekonomi dengan mengandalkan penduduk di sekitar lingkungan tersebut mengalami kerugian dan berkurangnya pendapatan. Keadaan lingkungan yang cenderung sepi, sehingga seringkali terjadi kriminalitas di sekitar area jalan tol yang meresahkan warga.

Dalam teori perubahan sosial terdapat perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan. Salah satu perubahan sosial itu dapat dikarenakan fisik lingkungan yang berubah sehingga membuat kebiasaan masyarakat juga berubah dan pada akhirnya membutuhkan penyesuaian dari masyarakat itu sendiri untuk bertahan. Pembangunan jalan tol Desari yang direncanakan, memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini peneliti ingin melihat kebiasaan apa saja yang berubah dalam kehidupan masyarakat di kampung Andara dan respon penyesuaian dari masyarakat terhadap perubahan tersebut untuk bertahan.

1.2. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan rumusan permasalahan yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini. Rumusan penelitian ini ditujukan agar dapat memaparkan hasil penelitian dari temuan lapangan yang terjadi di masyarakat kampung Andara di Kelurahan Pangkalan Jati Baru, sehingga nantinya

bisa dipahami dan dicermati berdasarkan permasalahan yang ada. Sesuai dengan paparan diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perubahan sosial ekonomi masyarakat kampung Andara setelah adanya pembangunan jalan tol di Kelurahan Pangkalan Jati Baru?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada serta rumusan permasalahan yang peneliti uraikan, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah agar dapat memaparkan perubahan-perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat kampung Andara, Kelurahan Pangkalan Jati Baru, setelah adanya pembangunan jalan Tol Depok-Antasari Seksi I. Dengan menguraikan perubahan-perubahan apa saja yang dialami oleh masyarakat kampung Andara, Kelurahan Pangkalan Jati Baru. Serta melihat bagaimanakah bentuk penyesuaian masyarakat kampung Andara dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Selain itu, tujuan penelitian ini diharapkan menambah kaidah pada kajian Sosiologi Perubahan Sosial mengenai dampak pembangunan jalan tol terhadap kehidupan masyarakat padat penduduk.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Studi ini berupaya untuk menjelaskan kepada pembaca mengenai perubahan sosial ekonomi, khususnya perubahan sosial ekonomi yang terjadi karena adanya

pembangunan infrastruktur jalan Tol. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sosiologi perubahan sosial.

I.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman untuk peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah ke dalam karya tulis yang nyata. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat sebagai rekomendasi bagi penelitian sejenis yang juga memiliki fokus dalam melakukan kajian perubahan sosial, khususnya perubahan sosial ekonomi. Dari sudut pandang peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai perubahan sosial ekonomi yang terjadi karena pembangunan jalan Tol di Indonesia.

1.5. Tinjauan Pustaka Sejenis

Tinjauan pustaka sejenis ini berguna sebagai bahan acuan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti disini berusaha mengkaji dan mencermati beberapa jurnal, skripsi dan tesis yang dirasa sesuai dengan konsep yang peneliti tulis. Hal ini juga berguna agar menghindari penelitian yang sama atau biasa disebut dengan plagiat penelitian. Kegunaan lain dari bagian tinjauan pustaka ini adalah melihat kekurangan atau perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga nantinya, peneliti berharap dapat menutupi kekurangan tersebut sesuai dengan kajian yang akan peneliti bahas. Dalam penelitian ini, tinjauan pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Zarani⁷, dengan judul Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan berdampak relatif buruk terhadap kondisi sosial dan ekonominya. Dimana lahan yang paling banyak dibebaskan untuk pembangunan jalan tol adalah lahan pertanian. Sebanyak 70% lahan yang mana dalam 1 tahun mampu memproduksi beras sebanyak 68,593 ton kini sudah dibebaskan. Hal tersebut membuat petani harus mencari lahan baru untuk bertani yang harganya telah jauh lebih tinggi dari sebelum pembebasan lahan. Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan juga berdampak relatif buruk terhadap kondisi sosial. Penduduk yang rumahnya dibebaskan terpaksa pindah ke tempat lain sehingga hubungan antar masyarakat sekitar menjadi renggang. Keberadaan jalan tol juga memutus jalan pintas menuju rumah kerabat dan ke beberapa lokasi penting seperti sekolah dan masjid. Penduduk tidak lagi bisa menempuh perjalanan yang singkat ke lokasi-lokasi tersebut, melainkan harus melewati jalan lain yang jaraknya lebih jauh bahkan harus memutar.

Sebagian penduduk merasa di lingkungan yang lama kerukunan dan ketentramannya lebih baik daripada tempat tinggal yang baru. Karena setelah pindah sebagian besar penduduk tidak lagi bertempat tinggal di satu lokasi atau terpencar, sehingga keguyuban yang telah tercipta tidak bisa kembali dibangun dalam waktu

⁷ Zarina, “Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan”, Jurnal Pendidikan Geografi Swara Bhumi Universitas Negeri Surabaya, Vol 3, No 2, 2014, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/artivle/8587/40/article.pdf> Diakses Pada 21 September 2019 pukul 9.00 WIB)

yang singkat dengan tetangga yang baru. Sedangkan untuk kebahagiaan sebagian besar penduduk merasa kebahagiaannya sama saja seperti sebelum pembebasan lahan. Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan berdampak relatif buruk terhadap kondisi ekonomi. Sebagian besar penduduk pendapatannya menurun setelah pembebasan lahan. Sedangkan dari segi kebutuhan keluarga sebagian besar penduduk merasa pemenuhan kebutuhan primernya sama saja seperti sebelum pembebasan lahan, sedangkan pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersiernya kurang tercukupi setelah pembebasan lahan. Tidak ada perubahan mata pencaharian yang berarti antara sebelum pembebasan lahan dan setelah pembebasan lahan, baik mata pencaharian utama maupun sampingan.

Persamaan penelitian Zarani dengan peneliti adalah sama-sama melihat kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang terkena pembangunan Jalan Tol. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan penelitian ini hanya memaparkan dampak pembangunan jalan tol terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya saja. Sementara dalam penelitian peneliti, tidak hanya mengkaji kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya saja. Tetapi juga melihat penyesuaian yang dilakukan masyarakat setelah terkena dampak.

Kedua, Tesis karya Dwi Setianingsih⁸ dengan judul Dampak Sosial Pembebasan Tanah Proyek Pembangunan Infrastruktur untuk Kepentingan Umum. Pelaksanaan pembangunan Proyek BKT di Kelurahan Pondok Bambu, dilakukan

⁸ Dwi Setianingsih, Tesis: “*Dampak Sosial Pembebasan Tanah Proyek Pembangunan Infrastruktur Untuk Kepentingan Umum, Studi kasus Proyek Banjir Kanal Timur, di Kelurahan Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Kotamadya Jakarta Timur*”, (Depok: Universitas Indonesia, 2012)

untuk kepentingan umum yaitu sebagai infrastruktur pengendali banjir, agar tidak menimbulkan dampak kerugian yang besar pada jiwa(karena sakit atau meninggal dunia) dan kerusakan harta benda (ekonomi), dan kerusakan fasilitas public lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pembangunan Proyek Banjir Kanal Timur (BKT) dilakukan untuk kepentingan umum, namun proyek tersebut menimbulkan dampak sosial negatif bagi warga masyarakat di Kelurahan Pondok Bambu. Dimana masyarakat atau warga di Kelurahan Pondok Bambu yang terkena proyek pembangunan, tidak banyak yang dapat menikmati manfaat dan keuntungan, akan tetapi mendapatkan dampak sosial dalam arti negatif karena menjadi korban pembebasan lahan.

Dampak sosial negatif yang timbul akibat adanya pembangunan proyek BKT yaitu, terjadinya konflik horizontal maupun vertical dengan aparat negara yang terjadi karena ketidakteraturan pelaksanaan peraturan kepemilikan tanah dan adanya dominasi kepemilikan tanah oleh segelintir orang. Ketidakjelasan (bukti dan batas) kepemilikan tanah akibat dari tumpang tindihnya peraturan agrarian yang ada, mengakibatkan perebutan hak atas tanah untuk mendapatkan hak ganti rugi menjadi kacau. Pada akhirnya konflik terjadi antar masyarakat dan juga antara masyarakat dengan pemerintah setempat.

Selain itu, dampak Ekonomi juga dirasakan yaitu, nilai ganti rugi tidak adil, penurunan nilai ganti rugi uang tanah, kesulitan adaptasi usaha di tempat yang baru, butuh waktu untuk memulihkan usaha dan pendapatan, kesulitan investasi atau ketakutan resiko usaha yang baru, biaya transportasi yang lebih besar, menjadi

tunawisma (*landless* dan *homeless*), dan kehidupan semakin sulit. Dampak sosial dan ekonomi yang dialami masyarakat menimbulkan dampak negatif terhadap psikologi masyarakat itu sendiri. Dimana masyarakat mengalami stress ringan akibat kesedihan yang mendalam. Dimana penduduk miskin tergusur oleh proyek pembangunan yang dilaksanakan di tempat tinggal mereka.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang dampak proyek pembangunan infrastruktur untuk kepentingan umum. Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis pembangunan infrastrukturnya. Dalam penelitian ini penulis melihat dampak dari proyek pembangunan infrastruktur kanal pengendali banjir yaitu Banjir Kanal Timur, sedangkan peneliti membahas tentang dampak pembangunan infrastruktur jalan tol. Selain itu perbedaan dalam tulisan ini adalah penulis mencoba menggambarkan bagaimana relasi diantara aktor negara, masyarakat dan pasar yang terjadi pada kegiatan pembebasan tanah untuk pembangunan proyek BKT di Kelurahan Pondok Bambu. Sedangkan peneliti melihat penyesuaian yang dilakukan masyarakat setelah terkena dampak.

Ketiga, Penelitian oleh Setia Mulyawan⁹ dengan judul Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Jalan, yaitu pembangunan jalan tol Cisumdawu (Cileunyi-Sumedang-Dawuan) di Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan, Akibat pembangunan jalan tol Cisumdawu diperkirakan 750Ha lahan sawah hilang sehingga Kabupaten Sumedang akan kehilangan produksi padi sekitar

⁹ Setia Mulyawan, Skripsi: “Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Jalan”, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2015)

22.500 ton per tahun. Selain itu pembangunan jalan tol diperkirakan akan berdampak pada ekonomi masyarakat yang membangun usaha kecil menengah di sekitar jalur eksisting Jatinangor-Tomo. Di sekitar jalur ini terdapat sentra-sentra perdagangan seperti di sekitar Jatinangor, Tanjungsari, Cigendel, Sumedang Kota, Paseh/Legok, Cimala dan Tomo yang umumnya merupakan usaha mikro, kecil, menengah yang bergerak pada sektor usaha perdagangan dan jasa (warung, rumah makan, bengkel). Dampak ekonomi terhadap masyarakat di wilayah ini terutama diperkirakan oleh kemungkinan terjadinya volume usaha yang di sebabkan oleh menurunnya volume kendaraan yang melewati jalur tersebut.

Dari aspek sosial dampak yang timbul akibat pembangunan jalan tol ini yaitu ketidakpuasan masyarakat terhadap proses pembebasan tanah, terutama menyangkut harga ganti rugi kepada masyarakat yang tanahnya dijadikan lahan pembangunan jalan tol. konflik horizontal juga terjadi karena terjadinya sikap pro dan kontra di masyarakat terhadap rencana pembangunan. selain itu, potensi munculnya persepsi negatif masyarakat terutama apabila kegiatan proyek menimbulkan dampak negatif terhadap aspek ekonomi, budaya, kesehatan dan lingkungan. Sikap/persepsi negatif yang berakumulasi dalam jangka waktu lama akan menimbulkan keresahan di masyarakat dan berpotensi menimbulkan konflik baik vertical maupun horizontal.

Untuk menanggulangi dampak negatif sosial yang akan terjadi, penulis membuat empat langkah yang dapat dilakukan. Pertama, Rekayasa Sosial (Sosial Engineering). Dampak dari berubahnya lingkungan fisik yang mengakibatkan dampak lanjutan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu terjadinya

perubahan fungsi lahan pertanian menjadi pembangunan jalan yang menimbulkan dampak lanjutan terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Untuk itu, sebuah pedoman yang dapat dijadikan acuan untuk pengelolaan dan pemecahan masalah sosial yang timbul akibat kegiatan pembangunan jalan tol perlu di susun dalam bentuk suatu rekayasa sosial. Kedua, Pelibatan Masyarakat dalam Lapangan Pekerjaan (Temporer). Tahapan kegiatan proyek pembangunan jalan tol yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap terbukanya kesempatan kerja dan usaha produktif bagi masyarakat adalah tahap pembangunan. Peluang kerja ini dapat diisi oleh penduduk yang tinggal di sekitar pembangunan. selain peluang kerja, kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat menumbuhkan aktifitas usaha masyarakat baik formal maupun informal.

Ketiga, Pengembangan Aglomerasi Kawasan Perdagangan. Pengembangan kawasan perdagangan baru atau pengembangan aglomerasi kawasan perdagangan dapat ditempuh untuk menanggulangi dampak ekonomi terutama yang disebabkan oleh menurunnya volume penjualan para pengusaha di sekitar jalur eksisting (Jatinangor-Tomo) dengan merelokasi pengusaha ke daerah-daerah yang akan menjadi *interchange* jalan tol Cisumdawu. Keempat, Peran Pemerintah Daerah. pemerintah daerah dalam mempertahankan keberlanjutan pembangunan ekonomi daerahnya agar membawa dampak yang menguntungkan bagi penduduk daerah perlu memahami bahwa manajemen pembangunan daerah dapat memberikan pengaruh yang baik guna mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang diharapkan. Pemerintah harus menyediakan informasi kepada pengusaha, memberi kepastian dan

kejelasan kebijakan, mendorong sektor jasa dan perdagangan, meningkatkan daya saing pengusaha daerah, dan membentuk ruang yang mendorong kegiatan ekonomi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang dampak pembangunan jalan tol terhadap kondisi sosial maupun ekonomi masyarakat yang wilayahnya menjadi tempat pembangunan. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai penyusunan rencana penanggulangan dampak sosial ekonomi agar pembangunan memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara pada penelitian peneliti masyarakat yang terkena dampak telah mempunyai cara-cara penyesuaian terhadap dampak yang mereka alami akibat pembangunan jalan tol.

Keempat, jurnal karya Ananda Tri Dharma Yanti, Mochammad Saleh Soeaidy dan Heru Ribawanto¹⁰, dengan judul Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan jembatan suramadu terhadap sosial ekonomi masyarakat yakni bersifat positif dan negatif. Jembatan Suramadu langsung menghubungkan ke daerah perkotaan yakni kota Surabaya sehingga masyarakat dapat dengan mudah memasok akses kebutuhan hidupnya. Arus transportasi semakin lancar sehingga mempermudah masyarakat

¹⁰ Ananda Tri Dharma Yanti, Mochammad Saleh Soeaidy, dan Heru Ribawanto, “Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu, Studi di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan”, Jurnal Administrasi Publik, Vol 1, No.2, 2014, (<http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/download/39/219>) Diakses Pada 21 September 2019 pukul 9.00 WIB)

untuk menyebrang dan mendistribusikan barang/jasa ke Pulau Jawa dan sebaliknya. Waktu dan biaya dalam distribusi barang/jasa semakin efektif dan efisien. Jembatan Suramadu membuat mereka yang aktif dan kreatif mempunyai pekerjaan yang baru yang juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Sedangkan bagi mereka yang kurang aktif dan kreatif dalam menyiasati keadaan mengakibatkan penurunan terhadap pendapatan mereka dan akhirnya menjadi korban akibat adanya pembangunan jembatan Suramadu.

Evaluasi terhadap kebijakan pengembangan wilayah Jembatan Suramadu dengan hasil bahwa kebijakan tersebut belum maksimal. Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (BPWS) sebagai Badan pelaksana yang bertanggungjawab terhadap pengembangan wilayah Jembatan Suramadu sudah berusaha untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, meskipun belum sepenuhnya membuahkan hasil khususnya dalam penjangkauan investasi. Pengembangan kawasan kaki jembatan Suramadu masih mengalami kemacetan karena kendala pengadaan lahan. Tujuan dari Jembatan Suramadu yang salah satunya ingin mewujudkan pemerataan perekonomian khususnya di Pulau Madura belum sepenuhnya berhasil. Hal ini terbukti dengan masyarakat Madura khususnya di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan masih banyak melakukan urbanisasi ke kota Surabaya untuk mencari pekerjaan yang rata-rata menjadi buruh Industri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama melihat dampak pembangunan infrastruktur terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dimana dengan adanya pembangunan infrastruktur, kehidupan sosial ekonomi

masyarakat yang terkena dampak mengalami perubahan. Perbedaan penelitian ini adalah bentuk pembangunan yang infrastruktur yang dilakukan. Dimana dalam penelitian ini pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan jembatan, sedangkan penelitian peneliti adalah pembangunan jalan tol. Perbedaan selanjutnya adalah dalam penelitian ini penulis melakukan evaluasi kebijakan pembangunan yang sudah dilakukan, sedangkan penelitian tidak membahas tentang pembangunannya.

Kelima, penelitian oleh Triana Rosalina Noor, Ali Hamdan, Saifuddin, M.Athoiful Fanan¹¹ dengan judul Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto studi kasus Kondisi Sosial ekonomi Masyarakat di Kecamatan Wringinanom, Kecamatan Kedamean, Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan Jalan Tol Surabaya Mojokerto berdampak buruk terhadap kondisi sosial. pembangunan jalan tol yang terjadi di Desa mereka telah membuat pemukimanarganya menjadi terpisah dan terbelah oleh jalan tol. Pemukiman mereka seperti terisolasi jika hendak ke dusun atau desa tetangga harus memutar lebih jauh lagi sekitar 500 meter dibandingkan sebelum dibangun jalan tol. Berpindahnya tempat tinggal menyebabkan berpindah pula tempat masyarakat mengikuti organisasi yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

¹¹ Triana Rosalina Noor, Ali Hamdan, Saifuddin, dan M.Athoiful Fanan, “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya- Mojokerto, Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kec.Wringinanom, Kec.Kedamean, Kec.Driyorejo Kabupaten Gresik”, Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, Vol 1 No. 3, 2017, (<http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/proceeding/article/download/154/148> Diakses pada 20 September pukul 9.00 WIB)

Adanya pembangunan jalan tol tidak terlalu berpengaruh pada jenis pekerjaan anggota masyarakat yang terkena pembangunan jalan tol. Jenis pekerjaan pokok warga Desa Wringinanom yang terlihat mengalami perubahan yaitu pada petani. Setelah pembangunan jalan tol, beberapa warga desa tersebut menjadi tidak bisa lagi berladang karena tanahnya terkena proyek pembebasan lahan untuk pembangunan tol. Akibatnya mereka merubah profesinya menjadi buruh tani di desa lain sebagai usaha untuk tetap hidup. Secara umum pendapatan keluarga rumah tangga yang terkena pembangunan jalan tol di daerah ini mengalami penurunan. Selain itu, pembangunan jalan tol mempengaruhi aksesibilitas warga, terutama yang berkaitan dengan jarak tempuh dan kendaraan yang digunakan, baik untuk menuju tempat kerja maupun tempat aktivitas keseharian lainnya. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Wringinanom, perubahan jarak tempuh yang terjadi dikarenakan pindahnya tempat tinggal responden akibat tergusur proyek pembangunan jalan tol. Tidak adanya perubahan terjadi pada Desa Banyuurip-Kecamatan Kedamean yang terkena proyek pembangunan jalan tol bukanlah rumah yang mereka tinggali, melainkan lahan-lahan pertanian yang mereka miliki, baik lahan sawah maupun tegalan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama sama melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat karena adanya pembangunan jalan tol. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis hanya melihat dampak-dampak apa saja yang mempengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di tiga kecamatan di Kabupaten Gresik. Sedangkan

penelitian peneliti melihat pembangunan jalan tol mengakibatkan perubahan sosial dan ekonomi masyarakat yang akhirnya melakukan penyesuaian dalam kehidupannya.

Keenam, penelitian oleh Afny Istiningasih¹² dengan judul Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Jalan Tol Ungaran Bawen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jalan Tol Ungaran-Bawen meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Masyarakat Dusun Geneng Desa Kandangan sebelum adanya pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen merupakan masyarakat pedesaan yang masih sederhana berkarakteristik tradisional dan tergolong rumah tangga miskin. Setelah adanya relokasi lahan pembangunan Jalan Tol Memberikan perubahan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. Adanya pembangunan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Dusun Geneng dengan besarnya harga ganti relokasi lahan yang diberikan oleh pihak Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Bina Marga Proyek Pembangunan Jalan Tol Semarang-Solo. Setelah proses relokasi lahan dan biaya relokasi diterima masyarakat Dusun Geneng mengalami perubahan pada status sosial mereka menjadi lebih baik.

Pasca pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial masyarakat Dusun Geneng Desa Kandangan mengalami kemajuan yaitu perubahan pada status sosial ekonomi masyarakat, dimana kini hanya tersisa beberapa warga miskin di Dusun Geneng. Dengan meningkatnya

¹² Afny Istiningasih, "Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen, Studi Kasus di Desa Kandangan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", Forum Ilmu Sosial, Vol. 42 No.2 Desember 2015, (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS> Diakses Pada 21 September 2017 pukul 9.00 WIB)

keadaan ekonomi warga, maka meningkat pula tingkat pendidikan di wilayah tersebut. Pasca pembangunan jalan tol Ungaran-Baawen, pola pikir masyarakat berubah mengarah ke kemajuan dan orientasi kemasa depan untuk memperbaiki keturunan. Gaya hidup masyarakatnya juga berubah kearah masa kini dan lebih konsumtif. Namun, setelah adanya relokasi lahan untuk pembangunan jalan tol, mengubah tatanan kehidupan lingkungan dan bermasyarakat menjadi kurang intens. Pola hubungan masyarakat Dusun Geneng mulai renggang setelah adanya relokasi lahan dan kemajuan teknologi.

Tabel I.1
Tabel Tinjauan Pustaka Sejenis

No.	Peneliti, Judul	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Zarani, Dampak Pembangunan Jalan Tol Gempol-Pandaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Wonokoyo Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan	Melihat dampak setelah adanya pembangunan jalan tol Gempol-Pandaan terhadap kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Wonokoyo	<ul style="list-style-type: none"> • 70% lahan pertanian terkena pembebasan sehingga petani kesulitan mencari lahan baru • Pendapatan masyarakat menurun • Hubungan antar masyarakat menjadi renggang • Jalan tol memutus jalan pintas dan menambah jarak tempuh ke berbagai tempat • Masyarakat sulit membangun hubungan sosial di lingkungan baru 	Sama-sama melihat kondisi tentang kondisi sosial-ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah adanya jalan tol.	Lokasi penelitian berbeda dan penelitian yang dilakukan Zarani tidak membahas bagaimana adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat
2.	Dwi Setianingsih, Dampak Sosial Pembebasan Tanah Proyek Pembangunan Infrastruktur	Melihat relasi diantara aktor negara, masyarakat dan pasar dalam proses pembebasan tanah dan melihat	<ul style="list-style-type: none"> • Terjadi konflik horizontal antar masyarakat dan konflik vertikal antara masyarakat dengan aparat negara 	Sama-sama membahas tentang dampak pembangunan infrastruktu terhadap kehidupan	Jenis pembangunan infrastruktur dalam tulisan ini adalah pembangunan proyek Kanal.

No.	Peneliti, Judul	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Untuk Kepentingan Umum (Studi kasus Proyek Banjir Kanal Timur, di Kelurahan Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Kotamadya Jakarta Timur)	dampak pembebasan tanah terhadap kondisi sosial dan ekonomi di Kelurahan Pondok bambu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kesulitan adaptasi usaha di tempat baru • Kehidupan semakin sulit • Menjadi tunwisma (<i>landless</i> dan <i>homeless</i>) 	sosial dan ekonomi.	Sedangkan peneliti membahas tentang proyek pembangunan infrastruktur jalan tol.
3.	Setia Mulyawan, Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Infrastruktur Jalan	Melihat dampak sosial ekonomi dan melakukan langkah-langkah untuk mengurangi dampak sosial dan ekonomi supaya ke arah yang positif.	<ul style="list-style-type: none"> • 750Ha sawah terkena pembebasan lahan, diperkirakanKabupaten sumedang akan kehilangan produksi padi 22.500 ton pertahun, sehingga perlu diadakan rekayasa sosial (sosial engeenering) untuk dijadikan pedoman. • Petani kehilangan pekerjaannya, sehingga pelibatan masyarakat dalam lapangan pekerjaan (temporer) dapat dilakukan pada tahap pembangunan • Sentra-sentra perdagangan akan mengalami penurunan, sehingga harus dilakukan pengembangan kawasan perdagangan baru. • Berpotensi terjadi konflik horizontal maupun verikal, sehingga peran pemerintah daerah 	Melihat kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat karena adanya pembangunan infrastruktur jalan tol.	Penelitian ini membuat langkah-langkah dengan mengusulkan poin-poin ygng dapat dilakukan untuk mencegah dampak negative dari pembangunan infrastruktur jalan tol.

No.	Peneliti, Judul	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			untuk melakukan manajemen wilayah agar tidak terjadi konflik		
4.	Ananda Tri Dharma Yanti, Mochammad Saleh Soeaidy, Heru Ribawanto, Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan)	Melihat Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya dan mengevaluasi kebijakan pembangunan jembatan tersebut	<ul style="list-style-type: none"> • Arus transportasi semakin lancar • Akses kebutuhan hidup semakin mudah • Distribusi barang dan jasa lebih mudah • Waktu dan biaya distribusi barang dan jasa lebih efektif dan efisien • Peningkatan pendapatan • Hasil evaluasi kebijakan pembangunan untuk pengembangan wilayah belum maksimal karena terkendali pembebasan lahan dan masih banyak masyarakat yang melakukan urbanisasi untuk mencari pekerjaan. 	Melihat kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setelah adanya pembangunan infrastruktur.	Penelitian ini melakukan evaluasi terhadap kebijakan pembangunan Jembatan Suramadu untuk pengembangan wilayah
5.	Triana Rosalina Noor, Ali Hamdan, Saifuddin, M.Athoiful Fanan, Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kec. Wringinanom,	Melihat Kondisi Sosial Ekonomi masyarakat setelah adanya Pembangunan Jalan Tol Surabaya-Mojokerto.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemukiman penduduk terisolasi • Jarak tempuh ke berbagai tempat semakin jauh • Penurunan pendapatan • Petani kehilangan lahan pertanian sehingga menjadi buruh tani di Desa lain 	Melihat kondisi Sosial Ekonomi masyarakat setelah adanya pembangunan jalan tol.	Lokasi penelitian berbeda dan penelitian ini tidak melihat adaptasi masyarakat setelah kena dampak.

No.	Peneliti, Judul	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kec.Kedamean, Kec.Driyorejo Kabupaten Gresik)				
6.	Afny Istiningsih, Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Jalan Tol Ungaran-Bawen (Studi Kasus di Desa Kandangan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang)	Melihat perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat setelah pembangunan jalan tol Ungaran-Bawen.	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatnya pertumbuhan ekonomi • Berkurangnya masyarakat miskin • Tingkat pendidikan meningkat • Ststus sosial masyarakat menjadi lebih baik • Gaya hidup menjadi konsumtif • Hubungan masyarakat menjadi renggang 	Melihat perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat karena pembangunan jalan tol.	Lokasi penelitian berbeda.

Sumber: Analisa peneliti, 2021

1.6. Konsep Perubahan Sosial

1.6.1. Pengertian Menurut Para Ahli

Dalam menjalani kehidupan, manusia selalu berusaha melakukan perubahan. Perubahan dalam kehidupan manusia tidak hanya terjadi pada individu, akan tetapi juga terjadi pada kelompok sosial atau masyarakat. Masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat dinamis, karena setiap masyarakat tentu akan mengalami perubahan-perubahan yang dapat menuju kemajuan ataupun kemunduran bagi masyarakat tersebut. Perubahan yang terjadi didalam masyarakat, terjadi pada segala bidang kehidupan. seperti bidang-bidang; sosial, ekonomi, pendidikan, politik, bahasa, kesenian, hiburan, adat dan lain-lain. Suatu perubahan sosial yang terjadi

dalam bidang kehidupan tertentu akan diikuti oleh bidang lainnya, karena struktur lembaga-lembaga kemasyarakatan sifatnya saling terhubung satu sama lain.

Perubahan sosial dapat terjadi pada individu, kelompok ataupun dalam masyarakat yang lebih luas. Seperti pengertian perubahan sosial menurut Maciver, dimana perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial (*social relationships*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial¹³. Sedangkan Robert H. Lauer mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu konsep inklusif yang menunjuk kepada perubahan gejala sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari individual sampai global¹⁴. Ritzer dalam bukunya memberikan penekanan bahwa perubahan sosial itu mengacu pada variasi hubungan antar individu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu¹⁵.

Wilbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari struktur sosial. Dimana struktur sosial yang dimaksud adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial¹⁶. Hal serupa juga dikatakan Samuel Koenig yang mengartikan perubahan sosial sebagai modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia¹⁷. Farley lebih meluaskan pendefinisian perubahan sosial sebagai

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015) hal. 261

¹⁴ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hal.5

¹⁵ Elli M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 609

¹⁶ Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 15

¹⁷ Muhammad Rusli Karim, *Seluk Beluk Perubahan Sosial*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1981). hal. 47

perubahan yang terkait dengan perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu¹⁸.

Gillin dan Gillin, mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dan cara-cara hidup yang telah lama diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat¹⁹. Selo Soemardjan mendefinisikan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang dapat mempengaruhi segala aspek seperti sistem sosial, dimana di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat²⁰.

Dari pengertian-pengertian perubahan sosial yang sudah disebutkan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada individu, kelompok, atau masyarakat secara lebih luas. Dimana perubahan tersebut terjadi dalam hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Seperti pola perilaku, interaksi sosial, yang terjadi karena adanya perubahan kondisi baik geografis, komposisi penduduk, kebudayaan, ideologi maupun adanya penemuan-penemuan baru yang terjadi dalam suatu masyarakat.

I.6.2. Bentuk Perubahan Sosial

Perubahan sosial tidak selalu terjadi secara menyeluruh. Adakalanya perubahan hanya terjadi sebagian dan terbatas ruang lingkupnya, tanpa menimbulkan

¹⁸ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada Group, 2011) hal. 5

¹⁹ Ibid., hal.5

²⁰ Nanang Martono, Loc. Cit

akibat besar terhadap unsur-unsur lain dari suatu sistem. Sistem sebagai keseluruhan tetap utuh, tak terjadi perubahan menyeluruh atas unsur-unsurnya meskipun di dalamnya terjadi perubahan sedikit demi sedikit²¹. Namun perubahan mungkin juga terjadi secara keseluruhan, atau mencakup aspek-aspek di dalam sistem, sehingga menghasilkan perubahan menyeluruh dan menciptakan sistem baru yang secara mendasar berbeda dari sistem yang lama. Perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, antara lain:

1.6.2.1. Perubahan yang terjadi secara Lambat dan Perubahan Cepat

Perubahan secara lambat adalah perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Sedangkan perubahan secara cepat adalah perubahan yang berlangsung cepat dan menyangkut dasar-dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat.

1.6.2.2. Perubahan kecil dan besar

Perubahan kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsure-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat, misalnya perubahan mode pakaian atau rambut. Sedangkan perubahan besar adalah perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang membawa pengaruh langsung bagi masyarakat, misalnya dampak adanya ledakan penduduk.

²¹ Nanang Martono, Op.Cit., hal 23

1.6.2.3. Perubahan yang Dikehendaki (*Intended-Change*) atau direncanakan (*Planned-Change*) dan Perubahan yang Tidak Dikehendaki (*Unintended-Change*) atau Perubahan yang Tidak Direncanakan (*Unplanned-Change*)

Perubahan sosial yang dikehendaki dan Perubahan yang direncanakan adalah perubahan yang diperkirakan atau telah di rencanakan oleh pihak-pihak yang ingin mengadakan perubahan di dalam masyarakat²². Pihak-pihak tersebut dinamakan *agen of change*, yaitu sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sedangkan Perubahan sosial yang tidak dikehendaki dan tidak direncanakan adalah perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki, dan berlangsung di luar jangkauan pengawasan masyarakat, serta dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan dalam masyarakat, misalnya terjadinya bencana alam, letusan gunung berapi.

I.6.3. Faktor-faktor Perubahan Sosial

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Untuk melihat perubahan masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab yang melatrbelakangi terjadinya perubahan. Secara umum ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

²² Soerjono Soekanto, Op.Cit., hal.270

1.6.3.1 *Faktor dari dalam dan faktor dari luar.*

Faktor yang berasal dari dalam masyarakat seperti bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru. Faktor *dari luar* masyarakat. faktor yang berasal dari luar masyarakat, seperti adanya kebijakan dari pemerintah.

1.6.3.2 *Faktor yang mendorong (mempercepat) dan faktor yang menghambat proses perubahan sosial.*

Faktor yang mempercepat proses perubahan sosial dapat dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu: faktor sosial (aspek organisasi sosial), psikologis (keberadaan individu), dan budaya. Faktor yang menghambat proses perubahan sosial²³ adalah: *pertama*, kurangnya hubungan dengan masyarakat lain. *kedua*, perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat. *Ketiga*, sikap masyarakat yang sangat tradisional. *Keempat*, adanya kepentingan-kepentingan yang tertanam dengan kuat atau *verseted interest*. *Kelima*, prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup. *Keenam*, rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan. *Ketujuh*, hambatan-hambatan yang bersifat ideologis. *Kedelapan*, adat atau kebiasaan. *Kesembilan*, adanya nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak dapat diperbaiki.

²³ Jacobus Ranjabar, Op.Cit., hal.104

I.6.4. Penyesuaian Masyarakat Terhadap Perubahan

Ada kalanya unsur-unsur baru dan lama yang bertentangan secara bersamaan memengaruhi norma-norma dan nilai-nilai yang kemudian berpengaruh pada warga masyarakat. Itu berarti adanya gangguan yang kontinu terhadap keserasian masyarakat. Keadaan tersebut berarti bahwa ketegangan-ketegangan serta kekecewaan di antara para warga tidak mempunyai saluran pemecahan. Apabila keteidaksesrasian dapat dipulihkan kembali setelah terjadinya suatu perubahan, keadaan tersebut dinamakan penyesuaian (*adjustment*). Bila sebaliknya yang terjadi, maka dinamakan ketidakpenyesuaian sosial (*maladjustment*) yang mungkin menyebabkan terjadinya anomie.

Suatu perbedaan dapat diadakan antara penyesuaian dari lembaga-lembaga kemasyarakatan dan penyesuaian dari individu yang ada dalam masyarakat tersebut. penyesuaian dan lembaga-lembaga kemasyarakatan menunjuk pada keadaan, dimana masyarakat berhasil menyesuaikan lembaga-lembaga kemasyarakatan dengan keadaan yang mengalami perubahan sosial dan kebudayaan. Sementara itu, penyesuaian dari individu yang ada menunjuk pada usaha-usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah diubah atau diganti agar terhindar dari disorganisasi psikologis.

Perubahan yang terjadi pasti memiliki dampak negatif maupun positif. Dampak ini dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Dampak tidak langsung merupakan efek kelanjutan dari sebuah perubahan sosial yang terjadi secara

bertahap yang tidak dapat langsung dirasakan oleh masyarakat. Setelah memahami dari definisi dan bentuk-bentuk perubahan sosial, maka yang terjadi di kampung Andara, Kelurahan Pangkalan Jati Baru bisa digolongkan kedalam bentuk perubahan yang terjadi sangat cepat dan tidak dikehendaki oleh masyarakat. Faktor perubahan sosial yang terjadi di kampung Andara, Kelurahan Pangkalan Jati Baru adalah faktor dari dalam, dimana berkurangnya penduduk dan berubahnya lingkungan akibat pembangunan jalan tol Desari. Akhirnya perubahan-perubahan tersebut menimbulkan akibat-akibat yang tidak dikehendaki pada kehidupan sosial maupun ekonomi masyarakat setempat. Penyesuaian yang dilakukan masyarakat Kampung Andara, dapat menuju ke arah kohesi sosial, dimana masyarakat berusaha tetap bersatu meskipun intensitas hubungan sosial berkurang.

1.7. Metodologi Penelitian

1.7.1. Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memahami fenomena yang ada di masyarakat dengan mengamati dan menangkap makna dari subjek penelitian. Penelitian kualitatif menekankan pada konteks sosial karena arti dari suatu situasi sosial, peristiwa tergantung pada konteks yang muncul²⁴. Penelitian kualitatif dikatakan kompleks karena diasumsikan sebagai interaksi dan perilaku masyarakat sehari-hari yang saling berkaitan satu sama lain. pendekatan ini melihat masalah tidak

²⁴ W. Lawrence Neuman, *Metode Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Indeks Jakarta, 2013), hlm 40.

berdiri sendiri dan tidak melihat satu sebab saja oleh karenanya pemecahan masalah dilakukan secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah. Pendekatan kualitatif ini menjelaskan rincian mekanisme atau proses kausal untuk serangkaian kasus atau permasalahan yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode studi kasus. Metode ini digunakan untuk menggali serangkaian kegiatan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas. Cakupan kajian dari studi kasus bersifat mikro yang mengkaji pada tingkat individu, kelompok dan organisasi. Dalam menggunakan metode studi kasus, peneliti diharuskan memahami kasus sebagai sesuatu yang utuh dan detil sehingga kedalaman dalam wawancara sangat dibutuhkan. Metode yang bersifat eksploratif ini memiliki dua golongan yaitu studi kasus berupa penyimpangan dan studi kasus kearah perkembangan yang positif²⁵. Data-data yang dihasilkan dari pendekatan kualitatif adalah berbentuk foto, gambar, dan kata-kata.

1.7.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti teliti bertempat di Jalan Andara, Kelurahan Pangkalan Jati Baru, Kecamatan Cinere, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat. Sedangkan waktu penelitian yang peneliti lakukan dimulai pada September 2017 hingga bulan Desember 2019.

²⁵ Mudjita Rahardjo, *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedur*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2009), hlm 6.

1.7.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat kampung Andara di Kelurahan Pangkalan Jati Baru. Dipilihnya masyarakat yang tinggal di jalan Andara Kelurahan Pangkalan Jati Baru dikarenakan posisi mereka sebagai pihak yang secara langsung merasakan dampak pembangunan jalan tol Desari. Tidak semua masyarakat di Kelurahan Pangkalan Jati Baru dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian yang dipilih adalah masyarakat di Kelurahan Pangkalan Jati Baru yang terkena pembebasan lahan, maupun masyarakat yang tinggal di jalan Andara yang berada di sekitar pembangunan. Subjek penelitian ini terdiri dari 12 informan yang tinggal di Kampung Andara. Terdapat lima informan kunci dalam penelitian ini, yakni satu orang petugas lama Kelurahan Pangkalan Jati Baru dan empat orang penduduk lama yang terkena dampak pembangunan jalan tol. Penjabaran terkait informan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2
Karakteristik Informan

NO	NAMA	POSISI	PERAN DALAM PENELITIAN
1.	Bapak Hamdani	Petugas lama Kelurahan Pangkalan Jati Baru	Memberikan informasi terkait sejarah daerah dan perilaku warga sebelum, pas, dan pasca pembangunan
2.	Bapak Roni	Warga asli	Memberikan informasi terkait kondisi lingkungan sebelum dan pasca pembangunan
3.	Ibu Pika	Warga lama/ pedagang sayur di daerah tersebut	Memberikan informasi mengenai kisaran harga ganti rugi dan perubahan yang dirasakan pasca pembangunan
4.	Bapak Yohan	Warga lama/ pengusaha mebel di daerah tersebut	Memberikan informasi mengenai perubahan sosial yang terjadi bagi warga yang pindah karena terkena pembebasan lahan namun tetap berwirausaha di sekitar daerah yang dibangun

NO	NAMA	POSISI	PERAN DALAM PENELITIAN
5.	Bapak Oji	Warga lama/ pengurus RW	Memberikan informasi mengenai keadaan lingkungan pasca pembangunan jalan tol, sebagai warga lama dan sering menjadi petugas keamanan lingkungan.
6.	Bapak Irul	Warga lama/ pemilik Warung Tegal (WarTeg)	Memberikan informasi mengenai perubahan ekonomi yang terjadi pada saat pas dan pasca pembangunan bagi para wirausahawan
7.	Ibu Desi	Warga baru/ pendatang yang terimbas pembebasan lahan	Memberikan informasi perbedaan yang dirasakan warga terimbas terkait perubahan yang terjadi
8.	Ibu Saodah	Pedagang kaki lima di bawah jalan layang tol	Memberikan informasi terkait isu pedagang kaki lima yang berjualan di daerah sekitar jalan tol
9.	Ibu Eka	Warga lama yang terimbas pembangunan jalan tol	Memberikan informasi mengenai perbedaan yang dirasakan warga terimbas pembangunan
10.	Bapak Samalih	Ketua RW 05 / warga pendatang	Memberikan informasi mengenai keadaan warga dan keadaan lingkungan di sekitar pembangunan jalan tol
11.	Ibu Mutiah	Warga lama	Memberikan informasi
12.	Bapak Firdaus	Petugas kelurahan Ciganjur	Memberikan informasi tambahan terkait akses perbatasan jalan kelurahan Pangkalan Jati Baru dengan Kelurahan Ciganjur

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2021

1.7.4. Peran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai orang yang meneliti atau pengamat penelitian. Untuk itu, peneliti mencoba melihat bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi pasca pembangunan jalan tol, di Jalan Andara, Kelurahan Pangkalan Jati Baru. Untuk mendapatkan data yang valid dan maksimal, peneliti melakukan penelitian terjun ke lapangan agar mengetahui secara dalam mengenai perubahan sosial ekonomi yang terjadi di lingkungan tersebut.

1.8. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.8.1. Observasi atau Pengamatan

Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap hal yang dianggap berhubungan dengan objek yang diteliti atau hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berada di jalan Andara, Kelurahan Pangkalan Jati Baru yang dibangun jalan Tol Desari. Melalui cara ini peneliti dapat mengetahui bagaimana perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat di lingkungan tersebut.

1.8.2. Wawancara Mendalam

Teknik wawancara yang dilakukan adalah dengan melakukan Tanya jawab langsung kepada informan yaitu warga masyarakat yang tinggal di jalan Andara di Kelurahan Pangkalan Jati Baru, yang merasakan langsung dampak pembangunan, dan perubahan kondisi sosial maupun ekonomi karena adanya pembangunan jalan tol. Serta aparat Kelurahan Pangkalan Jati Baru sebagai pihak yang mengetahui proses-proses yang terjadi di Kelurahan tersebut. Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mencatat berdasarkan pedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan beberapa kali dan secara bergantian sesuai dengan kepentingan peneliti.

1.8.3. Dokumentasi dan Studi Pustaka

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berbentuk foto-foto, arsip data-data kependudukan, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah peneliti. Sedangkan studi pustaka adalah konsep-konsep dan teori yang ada dalam penelitian ini.

1.9. Keterbatasan Peneliti

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah melaksanakan wawancara dengan warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Pangkalan Jati Baru. Banyak informan yang tidak ingin diwawancarai karena menganggap peneliti adalah wartawan dan mereka merasa takut. Tidak jarang mereka tidak ingin menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan. Selain itu, Kelurahan Pangkalan Jati Baru juga belum memiliki sistem data yang baik, sehingga peneliti hanya mendapatkan data perkiraan. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti akhirnya membandingkan hasil wawancara dengan data yang dimiliki kecamatan untuk mendapatkan data.

1.10. Triangulasi Data

Penelitian ini membutuhkan kevalidan dan keabsahan terhadap data yang diperoleh selama proses pengamatan dan wawancara. dalam buku Creswell, dijelaskan bahwa triangulasi terkait bagaimana penelitian akan menyoroiti keabsahan internal, kekuatan informasi, dan apakah penelitian tersebut sesuai dengan realita. Triangulasi data merupakan data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber dengan tujuan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis secara

menyeluruh²⁶. Teknik ini dilakukan untuk melakukan *cross-check* data atau mengkonfirmasi ulang data-data lapangan yang peneliti dapatkan dari berbagai sudut pandang. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data dengan mewawancarai petugas Kelurahan dan juga penduduk baru Kelurahan Pangkalan Jati Baru.

1.11. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mengatur penulisan menjadi lebih sistematis. Adapun tujuannya ialah memudahkan penulis serta pembaca dalam memahami isi penelitian skripsi secara menyeluruh. Sistematika penulisan merupakan suatu pengantar untuk menjelaskan alur logika yang mendasari penulisan penelitian yang disusun dalam lima bab. Penggunaan nama dalam penelitian maupun sub bab penelitian yang berbeda dimaksudkan agar sesuai dengan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penjelasan serta pembagian bab-bab disusun sebagai berikut:

Bab I; Pendahuluan, Dalam bab ini diuraikan latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan penelitian sejenis, konsep perubahan sosial, metodologi penelitian.

Bab II; peneliti mendeskripsikan terkait lokasi penelitian yaitu Kelurahan Pangkalan Jati Baru.

²⁶ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009, hal 320.

Bab III; peneliti menjabarkan tentang temuan lapangan yang diperoleh berupa kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pasca pembangunan jalan tol di lokasi penelitian.

Bab IV; peneliti akan menganalisis tentang perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi, melihat faktor perubahan sosial yang terjadi, dan bagaimana penyesuaian masyarakat terhadap perubahan.

Bab V; berisikan tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan serta saran, dari hasil penelitian yang sudah diteliti.

